

## Implementasi *Reggio Emilia Approach* Dalam Mengembangkan Kreativitas AUD Melalui Media Barang Bekas Di RA Al-Ikhlas

Ai Salamah<sup>1\*</sup>, Imas Kurniasih<sup>2</sup>, Saepulloh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; [aisalamah184@gmail.com](mailto:aisalamah184@gmail.com)

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; [imaskurniasih@staidaf.ac.id](mailto:imaskurniasih@staidaf.ac.id)

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; [saepulloh@staidaf.ac.id](mailto:saepulloh@staidaf.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas anak usia dini (AUD) di RA Al-Ikhlas yang disebabkan oleh pembelajaran monoton dan berpusat pada guru. Untuk itu, Pendekatan *Reggio Emilia Approach* (REA) yang menekankan eksplorasi, interaksi sosial, dan penggunaan media kreatif dipandang relevan untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan REA dalam mengembangkan kreativitas AUD melalui pemanfaatan media barang bekas, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan REA melalui media barang bekas mampu meningkatkan imajinasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan anak dalam menghasilkan karya kreatif. Faktor pendukung keberhasilan implementasi antara lain dukungan guru yang kreatif, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan bahan, waktu, dan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan berbasis proyek. Penelitian ini menegaskan bahwa penggabungan pendekatan REA dengan media barang bekas efektif menstimulasi kreativitas AUD, serta memberikan implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran kreatif di PAUD. Disarankan penelitian selanjutnya meninjau dampak penerapan REA terhadap aspek perkembangan lain, seperti sosial-emosional dan literasi anak.

**Kata Kunci:** *Reggio Emilia Approach*, Kreativitas, Anak Usia Dini, Media Barang Bekas.

### ABSTRACT

*This study is motivated by the low level of creativity among early childhood students at RA Al-Ikhlas, which is largely caused by monotonous, teacher-centered learning. Therefore, the Reggio Emilia Approach (REA), which emphasizes exploration, social interaction, and the use of creative media, is considered highly relevant for implementation. This research aims to describe the implementation of the REA in developing early childhood creativity through the use of recycled materials, as well as to identify supporting and inhibiting factors. The study employed a qualitative method with a case study design. The findings indicate that applying REA through recycled materials effectively enhances children's imagination, curiosity, and ability to create original works. Supporting factors include teacher creativity, parental involvement, and a conducive learning*

*environment. Challenges include limited resources, time constraints, and teachers' competencies in managing project-based activities. This research concludes that integrating REA with recycled materials is effective in stimulating early childhood creativity and has implications for developing creative learning strategies in early childhood education. Further studies are recommended to examine the impact of REA on other developmental domains, such as socio-emotional skills and literacy.*  
**Keywords:** Reggio Emilia Approach, Early Childhood Creativity, Recycled Materials.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang berkualitas. Ki Hajar Dewantara menggambarkan pendidikan sebagai upaya untuk menanamkan segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai individu dan anggota masyarakat. John Dewey juga mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berkelanjutan di mana orang-orang memperoleh keterampilan, kebiasaan, dan nilai-nilai selama hidup mereka (Latifa, 2025). Selain itu, Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan bahwa pendidikan AUD harus meningkatkan kreativitas, sosial-emosi, dan kognitif anak. Pendidikan AUD sangat penting untuk membangun dasar perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus mendapat perhatian khusus adalah kreativitas yang membantu anak dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara bebas. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat harus digunakan untuk mendorong kreativitas anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eka Devi Ayu Santika tentang pendekatan *reggio emilia approach* dengan menggunakan permainan *loose parts* dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Satya Dharma Sudjana menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan antusiasme dalam kemampuan kreativitas anak secara signifikan (Nafis, 2024). Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas anak di RA-Al-Ikhlas kelas B, yang berlokasi di Kp. Sindang Wargi Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Bandung Barat. Kelas ini terdiri dari 17 peserta didik, dengan komposisi 4 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Dan jumlah tersebut, terdapat 5 orang anak yang menunjukkan bahwa kemampuan kreativitasnya belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti anak belum mampu mengekspresikan ide secara lisan maupun melalui karya, belum mampu berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan sederhana, serta belum mampu mengembangkan imajinasinya dalam kegiatan bermain atau berkarya.

Santrock (dalam Wulandari, 2020), mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk berpikir secara unik dan tidak konvensional guna menghasilkan solusi yang khas terhadap permasalahan. Kreativitas adalah proses berpikir dan bertindak dalam menciptakan sesuatu yang orisinal dan memiliki nilai bagi individu maupun orang lain (Afnita & Latipah, 2021). Kreativitas

merupakan kapasitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal, yang muncul dalam bentuk gagasan, karya, atau produk. Tiap anak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda, tergantung pada kemampuan dan pengalaman mereka. Kemampuan ini tidak hanya menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga menciptakan berbagai hal yang autentik (Afnita & Latipah, 2021). Salah satu cara dalam mengembangkan kreativitas anak adalah dengan mengajak mereka bermain. Permainan yang efektif dalam mendukung proses ini yakni melalui penggunaan media barang bekas atau *loose parts* sebagai sarana eksploratif. *Loose parts* merupakan benda-benda lepas yang tidak memiliki satu fungsi tetap, seperti batu, kayu, kancing tutup botol dan bahan alam lainnya sehingga dapat dimanfaatkan secara fleksibel sehingga dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak (Ramadan, 2025).

Penggunaan media barang bekas bukan hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung proses pembelajaran aktif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Hal tersebut tidak serta merta dapat dengan mudah menjadikan anak lebih aktif dan berpikir kritis, pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran tentu dapat mendukung proses tersebut lebih terarah. Salah satunya pendekatan *reggio emilia approach*. Pendekatan ini dikembangkan oleh seorang tokoh pendidikan bernama Loris Malaguzzi, sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem pendidikan pasca Perang Dunia II yang lebih humanistik dan berpusat pada anak. *Reggio emilia approach* menekankan pentingnya eksplorasi bebas, pengembangan kreativitas, dan interaksi sosial sebagai inti dari proses pembelajaran anak usia dini. Salah satu gagasan utama Malaguzzi yang dikenal luas adalah konsep “seratus bahasa anak”, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki ratusan cara untuk mengekspresikan diri baik melalui gerak, seni, kata-kata, permainan, maupun interaksi sosial. Menurutnya, anak bukanlah individu pasif yang menunggu untuk diajari, melainkan makhluk aktif yang memiliki potensi luar biasa dan belajar secara alami melalui eksplorasi dan hubungan sosial (Malaguzzi, 1987). Menurut Helm & Katz, model pembelajaran *reggio emilia approach* dirancang dengan menyesuaikan setiap aspeknya terhadap kebutuhan, minat, dan perbedaan karakteristik individual anak (Sasmita dkk., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pendekatan *reggio emilia approach* dalam pengembangan kreativitas anak usia dini, masih terdapat kesenjangan dalam konteks penerapannya di satuan pendidikan tertentu, khususnya dalam penggunaannya secara utuh dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pada kenyataannya, upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak masih belum maksimal. Proses pembelajaran yang diterapkan terkesan monoton dan kurang bervariasi. Selama kegiatan belajar berlangsung, guru cenderung hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA) sebagai media, sehingga belum ada kegiatan yang bisa merangsang perkembangan kreativitas yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran pun masih berpusat pada guru, sehingga anak menjadi pasif dan kurang terlihat secara aktif dalam proses belajar. Suasana belajar yang kurang kondusif ini terlihat dari beberapa perilaku anak, seperti masih ada yang bermain sendiri saat guru menyampaikan materi, tidak menunjukkan antusiasme untuk bertanya atau menjawab, serta belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri.

Secara ilmiah, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana guru mampu mendekati anak dengan lebih natural tanpa memaksa anak untuk menjadi aktif, mandiri, dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hasil yang didapat juga menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pelatihan guru serta dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap kualitas, makna, dan dinamika suatu objek atau aktivitas dalam konteks alami. Metode kualitatif dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengungkap dan memahami kenyataan yang berlangsung secara alami di lapangan, khususnya dalam menjelaskan proses, pengalaman, serta pandangan subjektif informan terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, serta menginterpretasikan kondisi atau fenomena yang sedang berlangsung berdasarkan fakta di lapangan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pendekatan *reggio emilia approach* diterapkan di RA Al-Ikhlash, termasuk pengelolaan lingkungan belajar, peran guru dalam mendorong kreativitas anak, serta bagaimana anak-anak mengekspresikan gagasan mereka melalui berbagai media yang tersedia. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua di RA Al-Ikhlash guna menggali informasi mengenai penerapan pendekatan *reggio emilia approach* dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Dokumentasi digunakan untuk menelaah dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, dan rekaman yang relevan dengan focus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Mile & Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi hasil karya anak yang dikelompokkan berdasarkan focus penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat lebih mudah memahami dinamika dilapangan serta mengidentifikasi pola, tema dan makna yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini kesimpulan akan menjawab pertanyaan utama: bagaimana implementasi pendekatan *reggio emilia approach* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas. Verifikasi dilakukan dengan teknik triangulasi sumber (Guru, kepala

sekolah, hasil karya anak), metode observasi, wawancara dokumentasi dan waktu untuk memastikan keakuratan serta konsistensi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa pendekatan *reggio emilia approach* telah diterapkan secara bertahap dan kontekstual dalam proses pembelajaran, terutama dengan memanfaatkan barang bekas sebagai alat eksplorasi dan ekspresi kreatif anak. Kegiatan pembelajaran ini berpusat pada anak atau berpusat pada anak dan memberikan kebebasan juga terhadap anak. Proses pembelajaran implementasi pendekatan *reggio emilia approach* dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media barang bekas dilaksanakan berdasarkan pada beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pembukaan

Guru memulai kegiatan dengan berdoa bersama, melakukan pembiasaan, dan berbicara tentang jenis kendaraan darat secara singkat. Anak-anak diajak untuk menceritakan kisah-kisah mereka saat berkendara dengan mobil atau sepeda motor.

#### 2. Kegiatan Inti

Guru memberi tahu anak-anak bahwa mereka akan membuat sebuah proyek sendiri dengan bahan yang disediakan. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih bahan dan menggunakannya. Dalam proses ini, guru membantu dan memfasilitasi anak dengan mengajukan pertanyaan dan membantu mereka saat diperlukan. Setelah selesai, anak diminta untuk menceritakan proses dan hasilnya. Guru juga memuji upaya dan gagasan siswa.

#### 3. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai, Guru mengajak anak-anak duduk melingkar untuk menandai bahwa hari itu telah berakhir. Guru memandu refleksi ringan untuk membantu anak menyadari pengalaman belajar mereka dalam suasana yang nyaman dan tenang.

Pada pertemuan pertama, peserta didik diajarkan tentang pengenalan kendaraan darat dan proyek membuat mobil-mobilan dari barang bekas seperti botol minum, tutup botol, tusuk sate, tali rafia, dan lilin. Beberapa aspek perkembangan anak distimulasi dengan indikator berikut, yaitu: kognitif (kemampuan untuk memahami fungsi kendaraan), motorik halus (kemampuan untuk menggunakan bahan secara mandiri), dan bahasa (kemampuan untuk menjelaskan dengan bahasa sendiri). Tiga indikator utama ini digunakan untuk melakukan pembelajaran terhadap 17 anak usia dini, dan didapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Penilaian Pada Pertemuan Pertama

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Memahami fungsi kendaraan	2.5	Mulai Berkembang
2	Menggunakan bahan secara mandiri	1.6	Belum Berkembang
3	Menjelaskan dengan bahasa sendiri	1.6	Belum berkembang

Berdasarkan tabel diatas, satu indikator yaitu memahami fungsi kendaraan berada pada kategori mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengetahui beberapa kendaraan dengan fungsinya masing-masing. Dua indikator lain yaitu menggunakan bahan secara mandiri dan menjelaskan dengan bahasa sendiri masih dalam kategori belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memilih bahan untuk eksperimen sederhana yang sudah diintruksikan dan menjelaskan eksperimen yang telah mereka lakukan. Berdasarkan hasil penilaian, diketahui bahwa sebanyak 5 anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak berada pada tahap Mulai Berkembang (MB), 7 anak telah mencapai tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir divergen pada anak, yang merupakan salah satu indikator utama dalam pengembangan kreativitas.

Pada pertemuan kedua, peserta didik melakukan kegiatan eksperimen sederhana dengan membuat busa pelangi yang menggunakan botol bekas, kain tisu, karet gelang, sabun cair, dan pewarna makanan serta piring untuk menjadi wadah dari sabun cair tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengidentifikasi warna pelangi dan kemampuan untuk mengekspresikan pengalaman secara lisan. Dua indikator utama ini digunakan untuk melakukan pembelajaran terhadap 17 anak usia dini, dan didapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 2.** Penilaian Pada Pertemuan Kedua

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Mengidentifikasi warna pelangi	3.4	Berkembang Sesuai Harapan
2	Mengekspresikan pengalaman	2.8	Mulai Berkembang

Berdasarkan tabel diatas, satu indikator yaitu mengidentifikasi warna pelangi berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengidentifikasi warna-warna yang ada pada pelangi. Indikator lain yaitu mengekspresikan pengalaman berada pada kategori mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dengan baik mengekspresikan pengalaman mereka terhadap warna pelangi dan penafsiran mereka terhadap sebuah pelangi. Hasil penilaian pada pertemuan ini menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan pertemuan sebelumnya, hanya 1 anak masih berada pada tahap BB, 9 anak berada pada tahap MB, dan 7 anak berada pada tahap BSH. Selain itu, kegiatan eksperimen meningkatkan kemampuan motorik halus, bahasa, dan kognitif anak secara keseluruhan.

Pertemuan ketiga, peserta didik diajak untuk mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka dengan membuat wajah menggunakan stik es krim dan karton bekas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak tentang berbagai jenis ekspresi emosi, termasuk senang, sedih, marah, dan takut, serta untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan menggambar wajah. Penilaian dilakukan dengan menggunakan 2 indikator, yaitu, mengenal kemampuan ekspresi emosi dan

kemampuan menggambar wajah ekspresi. Dua indikator utama ini digunakan untuk melakukan pembelajaran terhadap 17 anak usia dini, dan didapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.** Penilaian Pada Pertemuan Ketiga

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Mengenal ekspresi	3.9	Berkembang Sesuai Harapan
2	Menggambar wajah ekspresi	3.9	Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel diatas, kedua indikator yaitu mengenal ekspresi dan menggambar wajah ekspresi berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengenal ekspresi-ekspresi yang dapat ditunjukkan wajah serta menggambarkannya dengan media barang bekas. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, 1 anak berada pada tahap BSH dan 16 anak mencapai tahap BSB. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika anak-anak diberi kesempatan untuk menyampaikan emosi mereka dengan media yang mereka pilih sendiri, kreativitas mereka berkembang secara optimal.

Keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran dengan pendekatan *reggio emilia approach* tidak lepas dari faktor-faktor pendukung serta hal-hal yang mungkin menghambat proses pembelajaran secara langsung atau tidak langsung. Faktor internal pendukung, diantaranya; guru yang kreatif dan reflektif, anak yang antusias dan adaptif, dan lingkungan belajar yang mendukung. Faktor eksternal pendukung, diantaranya; dukungan orang tua dan kepala sekolah yang visioner. Faktor internal penghambat, diantaranya; guru belum konsisten, kemampuan anak yang beragam, terbatasnya waktu pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek. Faktor eksternal penghambat, diantaranya; kurangnya pemahaman orang tua dan keterbatasan akses ke barang bekas yang aman dan bersih.

## PEMBAHASAN

*Reggio Emilia Approach* (REA) adalah pendekatan untuk pendidikan anak usia dini yang berfokus pada filosofi humanistik dan progresif. Prinsip utamanya adalah belajar berpusat pada anak, di mana proses belajar dirancang berdasarkan minat dan rasa ingin tahu anak. Konsep utama dari metodologi ini adalah "seratus bahasa anak", sebuah metafora yang menyatakan bahwa anak-anak tidak hanya belajar melalui kata-kata tetapi juga melalui berbagai cara, seperti gambar, gerakan, permainan, eksperimen, konstruksi, dan ekspresi artistik. Pada praktiknya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, mereka bertindak sebagai penganjur, mendengarkan, dan mencatat bagaimana anak-anak belajar. Oleh karena itu, penggunaan barang bekas atau komponen yang tidak terpakai sebagai media belajar sangat sesuai dengan prinsip *reggio emilia approach* karena memberi ruang bagi anak-anak untuk membuat, menafsirkan, dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Menurut Craft (2002) kreativitas anak usia dini dapat diukur melalui kemampuan mereka untuk membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru dengan bahan-bahan yang tersedia. Menurut L. Hasanah (2022), dialog dan refleksi dalam pendekatan REA memungkinkan anak untuk menyuarakan pikiran mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman

mereka. Menurut Vecchi (2010), seni digunakan dalam REA sebagai sarana untuk berpikir dan sebagai produk estetika.

Kesuksesan penerapan pendekatan *reggio emilia approach* (REA) di RA Al-Ikhlash bergantung pada banyak faktor pendukung, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang paling penting adalah pemahaman guru tentang filosofi REA, yang berpusat pada anak dan berbasis proyek. Guru RA Al-Ikhlash telah memiliki kemampuan untuk bertindak tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai peneliti dan mentor dalam pengajaran anak. Guru yang berpikir kritis dan terbuka tentang dinamika pembelajaran akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas anak. Metode ini melihat anak sebagai makhluk yang memiliki banyak cara untuk berkomunikasi dan belajar secara aktif dari dunia sekitarnya. Dari sumber eksternal, keberhasilan REA bergantung pada dukungan orang tua. Orang tua di RA Al-Ikhlash secara aktif terlibat dalam penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran dan terbuka terhadap ide-ide pembelajaran kreatif berbasis proyek. Selain itu, lingkungan belajar yang dirancang berdasarkan gagasan "guru ketiga" menjadi komponen yang sangat membantu. Tempat yang menarik, dapat disesuaikan, dan penuh dengan stimulus akan mendorong anak untuk mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya.

Namun, ada beberapa penghalang dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu guru untuk menyimpan catatan komprehensif tentang pembelajaran. REA memerlukan dokumentasi sebagai cara untuk mengingat pembelajaran anak. Namun, jika tidak didukung oleh manajemen waktu yang baik, dokumentasi dapat menghambat proses pembelajaran. Jika proses ini terhambat, siklus pembelajaran akan gagal. Ketidakmampuan guru untuk mendapatkan pelatihan khusus tentang filosofi dan praktik *reggio emilia approach* juga merupakan masalah. Meskipun ada beberapa guru yang telah memahami konsep dasar, pemahaman yang mendalam dan konsisten masih perlu ditingkatkan, untuk menerapkan REA dengan sukses. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat dokumentasi dan media belajar yang memadai, juga menjadi masalah tersendiri. Ini terutama berlaku untuk lembaga dengan dana terbatas. Simpulannya adalah bahwa kolaborasi antar elemen pendidikan guru, anak, orang tua, dan lingkungan dan kesiapan kelembagaan untuk mendukung pendekatan *reggio emilia approach* secara berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaannya. Pemanfaatan REA secara maksimal, diperlukan sebuah lembaga PAUD yang tidak hanya mengadopsi tekniknya tetapi juga memahami filosofinya. Menurut Kaminsky & Gandini (2000), kerja sama antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk pendekatan *reggio emilia* karena menjamin bahwa pengalaman belajar anak dari rumah ke sekolah tetap berlanjut. Selain itu, lingkungan belajar yang dirancang berdasarkan gagasan "guru ketiga" menjadi komponen yang sangat membantu. Tempat yang menarik, dapat disesuaikan, dan penuh dengan stimulus akan mendorong anak untuk mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya. Menurut Curtis & Carter (2008), menyatakan bahwa guru memerlukan komunitas belajar profesional yang berkelanjutan dan pelatihan terus menerus untuk menjadikan filosofi ini sebagai bagian dari budaya sekolah.

## KESIMPULAN

Implementasi pendekatan *reggio emilia approach* (REA) untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dilakukan secara bertahap melalui tiga kegiatan berbasis proyek yang menggunakan media barang bekas. Setiap kegiatan dirancang secara kontekstual, berfokus pada anak, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 1 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 16 anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Faktor internal yang paling penting adalah pemahaman guru tentang filosofi REA, yang berpusat pada anak dan berbasis proyek. Guru RA Al-Ikhlas telah memiliki kemampuan untuk bertindak tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai peneliti dan mentor dalam pengajaran anak. Dari sumber eksternal, keberhasilan REA bergantung pada dukungan orang tua. Orang tua di RA Al-Ikhlas secara aktif terlibat dalam penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran dan terbuka terhadap ide-ide pembelajaran kreatif berbasis proyek. Keterbatasan waktu guru untuk menyimpan catatan komprehensif tentang pembelajaran menjadi salah satu penghambat penerapan REA. REA memerlukan dokumentasi sebagai cara untuk mengingat pembelajaran anak. Namun, jika tidak didukung oleh manajemen waktu yang baik, dokumentasi dapat menghambat proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun Dan Stimulasinya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 289-306.
- Akbar, N. Y., Wangid, M. N., & Prawitasari, G. (2024). Keefektifan Teknik Latihan Asertif Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Konformitas Teman Sebaya Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 12.
- Akhir, A. P. P. (2023). Bagian 13 Tahapan Akhir Penulisan. *Karya Tulis Ilmiah: Teori & Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, 162.
- Al Islami, M. A. A., & Santosa, S. (2025). Understanding Children's Cognitive Development: Piaget's And Vygotsky's Views, And Relevance In The Qur'an's Perspective. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), 105-128.
- Budiarti, E. (2024). *Kreativitas Dan Inovasi, Model Pembelajaran Anmitsukane*. Kaizen Media Publishing.
- Craft, A. (2002). *Creativity And Early Years Education*.
- Curtis, D., & Carter, M. (2008). *Learning Together With Young Children: A Curriculum Framework For Reflective Teachers* (First Edition). Redleaf Press.
- Dahlberg, G., Moss, P., & Pence, A. R. (1999). *Beyond Quality In Early Childhood Education And Care: Postmodern Perspectives*. Psychology Press.
- Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (2011). *The Hundred Languages Of Children: The Reggio Emilia Experience In Transformation*. Bloomsbury Publishing Usa.
- Edwards, C. P. (2002). Three Approaches From Europe: Waldorf, Montessori, And Reggio Emilia. *Early Childhood Research & Practice*, 4(1), N1.

- Eka, D. A. S. (2023a). *Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Parts Di Tk Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah.*
- Eka, D. A. S. (2023b). *Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Parts Di Tk Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah.*
- Febrianto, R. A., & Hasdiani, T. (2025). Strategi Pemberdayaan Anak Nelayan Dalam Penguatan Praliterasi Melalui Kelompok Bermain Di Tambak Rejo Kota Semarang. *Lifelong Education Journal*, 5(1), 1–6.
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts Untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B Di Kober Peupado Malanua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290–9299.
- Fraser, S., & Wien, C. A. (2001). Authentic Childhood: Experiencing Reggio Emilia In The Classroom. *The Canadian Journal Of Infancy And Early Childhood*, 8(4), 75.
- Hasanah, L., Hanifah, M., Waffiya, F. N., Hanin, A. Z., & Jannah, F. J. (T.T.). Mengenal Model Kurikulum Paud Di Negara Berkembang; Perbandingan, Keunggulan, Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 9(1), 57–68.
- Hasanah, U., Kisno, K., Aneka, A., Rizqiyani, R., Sari, E. M. R., Ansory, A. L., & Indriyani, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Bahan Bekas Bagi Guru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 106–115.
- Hasbi, H., & Sallu, S. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 288–302.
- Herawati, S. S., & Surahman, B. (2023). Implementasi Kurikulum Reggio Emilia Di Tk Permata Bunda Studi Kasus Tentang Praktik Terbaik Dalam Mendukung Perkembangan Holistik Anak Usia Dini. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3550–3558.
- Iriansyah, H. S., Iswadi, I., & Muhyatun, M. (2023). Analisis Pemikiran Hasyim Asyâ€™m Ari Dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Jafar, A., Hasan, H., Musi, M. A., & Mahmud, B. (2023). Pengaruh Pendekatan Reggio Emilia Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 83–100.
- Kaminsky, J. A., & Gandini, L. (2000). Innovations In Early Education: The International Reggio Exchange, 1999-2000. *Innovations In Early Education: The International Reggio Exchange*, 7.
- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 67–81.

- Lareza, F., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Kreasi Media Botol Bekas Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Aura (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 4(1), 10–19.
- Latifa, R. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara: Menumbuhkan Karakter, Kemandirian, Dan Cinta Belajar Sejak Dini. *Alzam: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 74–84.
- Malaguzzi, L. (1987). The Hundred Languages Of Children. *The Hundred Languages Of Children (I Cento Linguaggi Dei Bambini. Exhibition Catalogue)*, 16–21.
- Mardiah, A., Putra, A., Dwi, M., Hudiah, A., Fikriyah, S. N., Hasanah, N., Ariesta, W., Hotimah, N. H., Sariani, N., & Yusup, M. (2023). Perkembangan Peserta Didik. *Penerbit Tahta Media*.
- Munawar, M., Rachmandani, R. W., & Luthfy, P. A. (2025). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Steam Pada Pendidikan Anak Usia Dini: The Role Of Teachers In Implementing Steam-Based Learning In Early Childhood Education. *Jurnal Smart Paud*, 8(1), 51–64.
- Nafis, A. A. (2024). Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Centered Learning (Pcl) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Sd. *Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan*, 6(2), 33.
- Nasikhin, N. (2025). Zona Perkembangan Proksimal Lev Vygotsky: Bagaimana Teori Ini Berperan Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini: Zona Perkembangan Proksimal, Lev Vygotsky, Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 74–84.
- New, R. S. (2007). Reggio Emilia As Cultural Activity Theory In Practice. *Theory Into Practice*, 46(1), 5–13.
- Nisa Ulpadila, N. U. (2021). Dampak Penganyaman Bahan Alam Daun Kelapa Terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Falah Lemahabang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
- Nurhayati, P., & Fikriyah, A. T. (2024). Pendekatan Pembelajaran Reggio Emilia Berbasis Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 66–77.
- Ramadan, M. P. (2025). Media Loose Part Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 5(3), 734–746.
- Ratnawati, D. (2018). Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Media Barang Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
- Rinaldi, C. (2021). *In Dialogue With Reggio Emilia: Listening, Researching And Learning*. Routledge.
- Rofi'ah, U. A., Sholiha, M., Salamah, U., Umam, H., Fahrudi, E., Hidayati, N., Najib, A. A., & Mundzir, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Paud Melalui Seni: Membangun Kreativitas Dan Ekspresi Anak Dengan Pendekatan Inovatif. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–26.
- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2022). Pendekatan Reggio Emilia Dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182–207.

- Setyowati, R. I., & Farantika, D. (2021). Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini. *Sinda: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, 1(3), 146-164.
- Sinaga, D. (2025). *Buku Ajar Metode Penelitian (Penelitian Studi Kasus)*.
- Sit, M., & Rakhmawati, F. (2022). *Integrasi Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Steam Untuk Anak Usia Dini*. Merdeka Kreasi Group.
- Strong-Wilson, T., & Ellis, J. (2007). Children And Place: Reggio Emilia's Environment As Third Teacher. *Theory Into Practice*, 46(1), 40-47.
- Suyanti, S. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Pra Operasional Menurut Teori Jean Piaget Di Majelis Taklim Assalam Pamulang, Tangerang Selatan*.
- Tanto, O. D., Saputri, S. W. D., Hapsari, S. M., Tittandi, N. A., & Zulaikhah, S. (2024). Interpertasi Fungsi Pendidikan Informal Sebagai Dasar Penyelenggaraan Pembelajaran Paud. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1525-1538.
- Umah, K. K., & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib Di Taman Kanak-Kanak. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(1), 28-36.
- Wulandari, A. (2020). *Perbandingan Teori Pendidikan Anak Usia Dini Maria Montessori Dan Jean Piaget Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*.
- Yuliana, Y., Jusnidar, J., Sartika, R. A., Idris, N. R., & Safirah, N. A. (2024). Dampak Model Reggio Emilia Pada Perkembangan Imajinasi Dan Kreativitas Anak. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 136-149.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).